

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

##### 1. Nanang Frandika (2017)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, Dan Efisiensi Terhadap *Return On Asset* Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*” sebagai penelitian pembanding pertama, Penelitian tersebut menggunakan variabel bebas , yaitu : LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR dengan variabel terikat adalah ROA. Periode penelitian Triwulan I Tahun 2012 – Triwulan IV Tahun 2016. Subyek penelitian adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Sampel penelitian 26 Perusahaan Perbankan. Jenis data yang digunakan data sekunder. Metode pengumpulan datanya berupa dokumentasi, kemudian teknik analisis menggunakan analisis regresi linier berganda dan uji model yang terdiri dari uji simultan (uji F) serta uji parsial (uji t). Hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Variabel LDR, IRR, dan BOPO mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
- b. Variabel NPL memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

- c. Variabel IPR dan FBIR memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
- d. Variabel LAR dan APB mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
- e. Variabel PDN memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Pada variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan.

## **2. Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015)**

Penelitian yang berikutnya dengan judul "Pengaruh likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, dan efisiensi terhadap *Return On Asset (ROA)* pada bank devisa yang *Go Public*". Penelitian tersebut menggunakan variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR dengan variabel terikat menggunakan ROA. Periode penelitian 2010-2014. Subyek penelitian adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Teknik pengambilan sampelnya *purposive sampling*. Sampel penelitian 23 buah perusahaan perbankan. Jenis data yang digunakan data sekunder. Metode pengumpulan datanya berupa dokumentasi. kemudian teknik analisis menggunakan analisis regresi linier berganda dan uji model yang terdiri dari uji simultan (uji F) serta uji parsial (uji t).

Hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Variabel LDR, IPR, dan APB memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

- b. Variabel IRR dan NPL memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
- c. Variabel BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
- d. Variabel LAR, PDN, dan FBIR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Pada variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa *Go Public*.

### 3. Pauline Natalia (2015)

Penelitian yang ketiga berjudul “Pengaruh Risiko Kredit, Pasar, Efisiensi Operasi, Modal Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan”. Penelitian tersebut menggunakan variabel NPL, NIM, BOPO, CAR, dan LDR dengan variabel terikat adalah ROA. Periode penelitian 2009-2012. Subyek penelitian adalah Bank Umum Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek. Teknik pengambilan sampelnya *purposive sampling* dan pengumpulan datanya berupa dokumentasi. Teknik analisis yang dipergunakan adalah regresi linier berganda, kemudian analisis regresi dan uji model yang terdiri dari uji simultan (uji F) serta uji parsial (uji t). Hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Variabel NIM mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Milik Negara yang terdaftar di BEI.
- b. Variabel BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Milik Negara yang terdaftar di BEI.

c. Variabel NPL, LDR, dan CAR memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Milik Negara yang terdaftar di BEI.

Pada variabel LDR, NPL, BOPO, NIM, dan CAR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Milik Negara yang terdaftar di BEI.

**Tabel 2.1**  
**PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU DENGAN PENELITIAN SEKARANG**

Keterangan	Nanang Frandika (2017)	Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015)	Pauline Natalia (2015)	Peneliti sekarang
Variabel Bebas	LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR	LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR	NPL, NIM, BOPO, CAR, dan LDR	LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR
Variabel Terikat	ROA	ROA	ROA	ROA
Periode Penelitian	2012-2016	2010-2014	2009-2012	2014-2018
Subyek Penelitian	BUSN Devisa Go Public	BUSN Devisa Go Public	BUMN	Bank Konvensional BUKU 3
Teknik Analisis Data	Deskriptif Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Deskriptif Linier Berganda	Regresi Linier Berganda
Teknik Pengambilan Sampel	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>
Sampel	Bank Mayapada Internasional, Tbk., Bank Mega, Tbk., Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk.	23 buah perusahaan perbankan	Seluruh bank BUMN di BEI	Bank Bukopin, Tbk., Bank Mayapada Internasional, Tbk., Bank DBS Indonesia
Metode Pengumpulan Data	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Teknik Analisis	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda

Sumber : Nanang Frandika (2017), Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015), Pauline Natalia (2015).

Penelitian yang sekarang menjelaskan mengenai perbedaan mulai dari variabel bebas, variabel tergantung, periode penelitian, subyek penelitian, teknik sampling, sampel, metode penelitian, teknik analisis. Peneliti sekarang hanya menuliskan inti dari perbedaan dan persamaan dengan peneliti terdahulu agar lebih mudah untuk dipahami dan dilihat seberapa jauh perbedaannya. Mengenai

perbedaan dan persamaan dari ketiga rujukan terdahulu tersebut dengan penelitian sekarang, maka peneliti memaparkannya dalam tabel 2.1.

## **2.2 Landasan Teori**

Bab ini akan menjelaskan tentang teori yang akan digunakan dalam penelitian sebagai berikut :

### **2.2.1 Definisi Bank Konvensional**

Bank Konvensional adalah bank-bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional serta memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. (Kasmir 2013:13). Bank konvensional melakukan kegiatan usaha penghimpun dana, penyaluran dana, pembiayaan perdagangan, kegiatan dalam valas, kegiatan penyertaan modal, dan jasa lainnya, sedangkan bank konvensional BUKU 3 dapat melakukan seluruh kegiatan usaha baik dalam Rupiah maupun dalam valuta asing dan penyertaan modal pada lembaga keuangan di Indonesia dan/atau di luar negeri terbatas pada wilayah regional Asia (POJK Nomor 6/POJK 03/2016).

### **2.2.2 Profitabilitas**

Profitabilitas disebut juga rentabilitas merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan suatu bank dalam memperoleh laba (Kasmir, 2013:327). Profitabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio (Veithzal Rivai 2013:480-481) sebagai berikut:

#### 1. *Return on Assets (ROA)*

*Return on Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan oleh karena itu digunakan laba setelah pajak dan rata-rata kekayaan perusahaan sehingga rasio ini

menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- a. Laba yang dihitung laba bersih dari kegiatan operasional bank sebelum pajak dua belas bulan terakhir.
- b. Total aset adalah rata-rata volume usaha atau aktiva selama dua belas bulan terakhir.

2. *Return on Equity (ROE)*

*Return On Equity* digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan yang dipengaruhi jumlah modal bank dengan mengandalkan laba bank. *Return on Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur manajemen bank dalam mengelola modal yang ada untuk mendapatkan laba bersih. Semakin besar ROE, maka semakin besar pula tingkat keuntungan bank yang dicapai sehingga bank tidak terlalu besar dalam kondisi bermasalah.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

3. *Net Interest Margin (NIM)*

Rasio ini adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan *earning assets* dalam memperoleh pendapatan bunga. Jika rasio ini semakin meningkat maka pendapatan bunga yang digunakan untuk memperoleh laba semakin meningkat dan permodalan bank juga semakin membaik. Rumus untuk menghitung NIM :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aset Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan:

- a. Pendapatan bunga bersih adalah hasil pengurangan antara pendapatan bunga dengan biaya bunga.
- b. Pendapatan bunga bersih disetahunkan.
- c. Rata-rata aset produktif adalah hasil rata-rata antara jumlah total aset produktif pada periode saat ini dengan total aset produktif pada periode sebelumnya.
- d. Aset produktif adalah penempatan pada Bank Indonesia, penempatan pada bank lain, tagihan spot dan derivatif, surat berharga, surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*), tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji akan dijual kembali (*reverse repo*), kredit dan penyertaan.

Pada rasio profitabilitas pada penelitian ini adalah variabel ROA.

### **2.2.3 Risiko Dari Kegiatan Usaha Bank**

Risiko dalam konteks perbankan merupakan kerugian akibat suatu kejadian tertentu (POJK Nomor 18/POJK 03/2016). Terdapat beberapa risiko usaha yang dihadapi bank di antaranya yaitu Risiko Likuiditas, Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Risiko Operasional.

#### **A. Risiko Likuiditas**

Risiko likuiditas merupakan risiko yang terjadi akibat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang bisa digunakan tanpa mengganggu aktivitas dan

kondisi keuangan bank (POJK No.18/POJK.03/2016). Risiko Likuiditas bank dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio (Kasmir 2013:316-319) sebagai berikut:

1. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan membagi total kredit terhadap total Dana Pihak Ketiga (DPK). Jika nilai LDR lebih tinggi artinya perbankan tidak memiliki likuiditas yang cukup memadai untuk menutup kewajiban terhadap DPK, sedangkan jika nilai LDR terlalu rendah artinya perbankan memiliki likuiditas yang cukup memadai tetapi pendapatannya lebih rendah. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus

$$LDR = \frac{\text{Kredit Yang Diberikan (KYD)}}{\text{Jumlah Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan :

- a. Kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain).
- b. Dana pada pihak ketiga meliputi giro, simpanan berjangka, tabungan (tidak termasuk giro dan simpanan berjangka pada bank lain).

2. *Loan to Asset Ratio (LAR)*

Merupakan rasio untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki oleh bank. Jika semakin tinggi tingkat rasio menunjukkan bahwa semakin rendahnya tingkat likuiditas bank. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus

$$LAR = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$



Keterangan :

- a. Total loan merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain).
- b. Total aset merupakan penjumlahan dari aktiva tetap dan aktiva lancar.

### 3. *Investing Policy Ratio (IPR)*

Merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan cara mencairkan surat-surat berharga yang dimiliki oleh bank. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus

$$IPR = \frac{\text{Surat-surat Berharga}}{\text{Total dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan :

- a. Surat berharga meliputi Sertifikat Bank Indonesia (SBI), surat berharga yang dimiliki bank, obligasi pemerintah dan surat berharga yang dibeli untuk dijual kembali.
- b. Total dana pihak ketiga meliputi giro, tabungan, simpanan berjangka.

### 4. *Cash Ratio (CR)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah (deposan) pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimiliki oleh bank. CR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Alat-alat likuid}}{\text{Kewajiban segera dibayar}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan :

- a. Alat likuid = kas + penempatan bank lain – tabungan bank lain
- b. Kewajiban segera dibayar = kewajiban segera dibayar + giro

Pada risiko likuiditas pada penelitian ini adalah variabel LDR, LAR, dan IPR.

## B. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian yang terkait dengan kemungkinan kegagalan debitur untuk memenuhi kewajibannya (POJK Nomor 18/POJK 03/2016). Risiko Kredit bank dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio (Kasmir 2013:321-322) sebagai berikut:

### 1. *Non Performing Loan* (NPL)

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank. Rasio ini membandingkan kredit bermasalah dengan total kredit yang disalurkan. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan :

- a. Kredit bermasalah adalah kredit kepada pihak ketiga bukan bank yang tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet.
- b. Total kredit adalah total keseluruhan kredit yang diberikan pada pihak ketiga bukan bank.

### 2. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva produktif bermasalah dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet, kemungkinan dikembalikannya kredit yang diberikan harus diamati terus melalui penilaian kolektabilitasnya. Kelancaran pengembalian kredit baik angsuran ataupun sekaligus merupakan salah satu cara penilaian

juga kelancaran pembayaran bunga secara efektif, termasuk angsuran kredit yang merupakan bagian penting dalam menentukan tingkat kelancaran dari kredit tersebut.

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

Keterangan :

- a. Aktiva produktif bermasalah adalah aset produktif dengan kualitas Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M).
- b. Total Aktiva produktif yaitu dari jumlah seluruh aktiva produktif pihak terkait maupun tidak terkait yang terdiri dari Lancar (L), Dalam Pengawasan Khusus (DPK), Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M) yang terdapat dalam kualitas aktiva.

### 3. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan besarnya persentase rasio cadangan perselisihan atau cadangan yang dibentuk terhadap total kredit yang diberikan.

$$CKPN = \frac{\text{CKPN Atas Kredit}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

Pada risiko kredit pada penelitian ini adalah variabel NPL.

### C. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option* (POJK Nomor 18/POJK 03/2016). Risiko pasar meliputi risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko ekuitas, dan risiko komoditas. Risiko Pasar bank

dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio (Kasmir 2013:323-324) sebagai berikut:

1. *Interest Rate Ratio (IRR)*

Merupakan rasio untuk mengukur aset atau kewajiban yang memiliki sensitivitas terhadap perubahan suku bunga. Risiko ini mengacu pada sensitivitas pasar keseluruhan portofolio bank baik secara jangka panjang maupun jangka pendek. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA)}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL)}} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

Keterangan :

- a. *Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA)* meliputi penempatan pada bank, surat berharga, dan kredit dengan jatuh tempo diatas satu tahun dengan suku bunga tetap.
- b. *Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL)* meliputi giro, tabungan, simpanan berjangka, pinjaman yang diterima, dan simpanan dari bank lain.

2. *Posisi Devisa Neto (PDN)*

Merupakan rasio yang membandingkan antara posisi devisa neto dengan modal. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus

$$PDN = \frac{(\text{Aktiva Valas} - \text{Pasiva Valas}) + \text{Selisih Off Balance Sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (12)$$

Keterangan :

- a. Aktiva valas meliputi pendapatan pada BI, giro pada BI, dan surat berharga.

- b. Pasiva valas meliputi pinjaman yang diterima, sertifikat deposito, dan simpanan berjangka.
  - c. *Off Balance Sheet* meliputi tagihan dan kewajiban komitmen kontijensi.
- Pada risiko pasar pada penelitian ini adalah variabel IRR dan PDN.

#### D. Risiko Operasional

Merupakan risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank (POJK Nomor 18/POJK 03/2016). Risiko Operasional bank dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio (Veithzal Rivai 2013:482, LSPP dan IBI 2013:93) sebagai berikut:

##### 1. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Merupakan rasio untuk mengukur seberapa efisien bank dalam mengelola dananya. Biaya operasional merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan yang berkaitan dengan kegiatan operasional bank yaitu biaya bunga, sedangkan pendapatan operasional merupakan pendapatan yang terkait operasional bank dalam kegiatan menjalankan fungsinya. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (13)$$

Keterangan :

- a. Beban operasional meliputi beban bunga dan beban operasional lainnya.
- b. Pendapatan operasional meliputi hasil bunga, pendapatan provisi dan komisi, pendapatan transaksi devisa, dan pendapatan rupa-rupa.

## 2. *Fee Based Income Ratio (FBIR)*

Merupakan perbandingan antara pendapatan operasional diluar bunga dengan pendapatan operasional bunga. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional Lainnya}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (14)$$

Keterangan :

- a. Pendapatan operasional diluar bunga merupakan pendapatan yang diperoleh dari peningkatan nilai wajar aset keuangan, penurunan nilai wajar atau keuangan, deviden, keuntungan dari penyertaan, *fee based income*, komisi provisi, keuntungan penjualan aset keuangan dan pendapatan lainnya selain bunga.
- b. Total pendapatan operasional merupakan hasil bunga, provisi komisi, pendapatan valas, dan pendapatan lain-lain.

Pada risiko operasional pada penelitian ini adalah variabel BOPO dan FBIR.

### 2.2.4 Pengaruh Antar Variabel

Pengaruh LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3 akan dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut :

#### 1. Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila LDR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan bank dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga, maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan

peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nanang Frandika (2017) menyimpulkan bahwa LDR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA, Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) menyimpulkan bahwa LDR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA, Pauline Natalia (2015) menyimpulkan bahwa LDR memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

## 2. Pengaruh LAR terhadap ROA

LAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, hal ini terjadi apabila LAR meningkat berarti terjadi peningkatan jumlah kredit yang diberikan dengan persentase peningkatan jumlah aset yang dimiliki oleh bank. Akibatnya, terjadi kenaikan pendapatan sehingga laba meningkat ROA juga meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nanang Frandika (2017) menyimpulkan bahwa LAR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA, Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) menyimpulkan bahwa LAR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA.

## 3. Pengaruh IPR terhadap ROA

IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, hal ini terjadi apabila IPR meningkat berarti terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya, terjadi kenaikan pendapatan yang lebih besar dari kenaikan biaya, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nanang Frandika (2017) menyimpulkan bahwa IPR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA.

terhadap ROA, Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) menyimpulkan bahwa IPR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

#### 4. Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA, ini terjadi karena apabila NPL meningkat berartikan berakibat pada meningkatnya kredit bermasalah lebih besar dari peningkatan total kredit yang dimiliki oleh bank. Sehingga biaya pencadangan meningkat dan laba pun juga ikut menurun sehingga ROA mengalami penurunan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nanang Frandika (2017) menyimpulkan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA, Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) menyimpulkan bahwa NPL memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA, dan Pauline Natalia (2015) menyimpulkan bahwa NPL memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

#### 5. Pengaruh IRR terhadap ROA

Pengaruh IRR terhadap ROA juga dapat positif dan negatif. Jika IRR meningkat maka terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dari pada persentase IRSL. Jika suku bunga mengalami kenaikan maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari pada peningkatan biaya bunga maka ROA akan meningkat dan pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif. Sebaliknya jika suku bunga mengalami penurunan maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar daripada penurunan biaya maka ROA akan menurun dan pengaruh IRR terhadap ROA adalah negatif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nanang Frandika (2017) menyimpulkan bahwa IRR memiliki pengaruh positif



yang tidak signifikan terhadap ROA, Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) menyimpulkan bahwa IRR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA.

#### 6. Pengaruh PDN terhadap ROA

Pengaruh risiko pasar terhadap ROA adalah positif dan negatif. Jika risiko pasar mengalami peningkatan berarti telah terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar dari penurunan biaya valas yang akan menyebabkan laba menurun dan ROA juga menurun dan pengaruhnya adalah positif. Sebaliknya ketika risiko pasar mengalami penurunan berarti telah terjadinya peningkatan pendapatan valas lebih besar dari peningkatan biaya valas sehingga laba bank akan meningkat dan ROA juga akan meningkat dan pengaruhnya adalah negatif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nanang Frandika (2017) menyimpulkan bahwa PDN memiliki pengaruh dominan terhadap ROA, Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) menyimpulkan bahwa PDN memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA.

#### 7. Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA interjadi apabila BOPO mengalami peningkatan maka telah terjadi peningkatan persentase biaya operasional lebih besar daripada peningkatan persentase pendapatan nasional. Akibatnya tingkat efisiensi suatu bank dalam menghasilkan pendapatan operasional. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nanang Frandika (2017) menyimpulkan bahwa menyimpulkan bahwa BOPO memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA, Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) menyimpulkan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA,

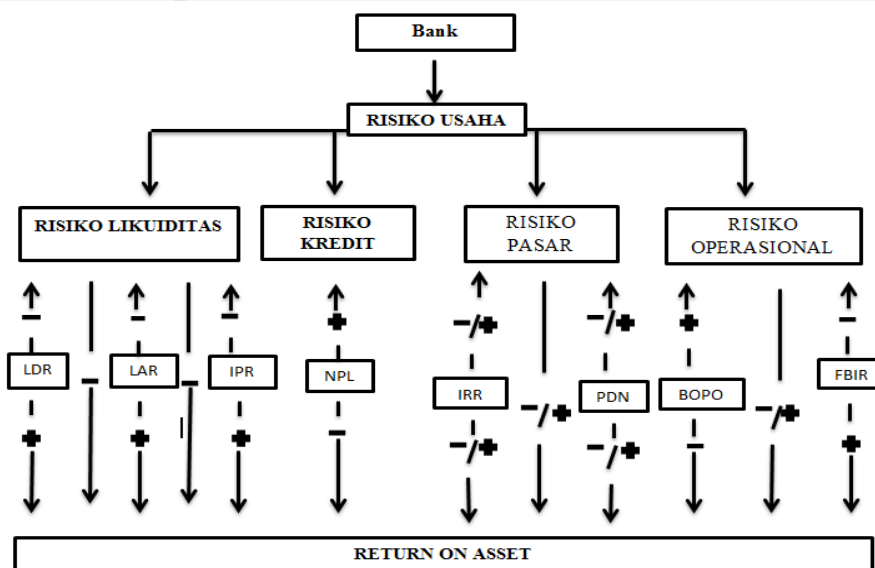
dan Pauline Natalia (2015) menyimpulkan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

#### 8. Pengaruh FBIR terhadap ROA

FBIR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Apabila FBIR meningkat maka telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain pendapatan bunga dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan total pendapatan operasional maka laba bank maupun ROA juga akan meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nanang Frandika (2017) menyimpulkan bahwa menyimpulkan bahwa FBIR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA, Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) menyimpulkan bahwa BOPO memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1 menunjukkan rasio-rasio yang akan digunakan dalam pemecahan masalah pada penelitian ini.



**Gambar 2.1**  
**KERANGKA PEMIKIRAN**

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3.
2. LDR secara individu memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3.
3. LAR secara individu memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3.
4. IPR secara individu memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3.
5. NPL secara individu memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3.
6. IRR secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3.
7. PDN secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3.
8. BOPO secara individu memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3.
9. FBIR secara individu memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3.